

Pelatihan Pengembangan Soal Model Asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Guru Gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau

Akmal Rijal¹, Tio Gusti Satria²

^{1,2} Jurusan Ilmu Pendidikan PGSD STKIP PGRI Lubuklinggau
Email : akmalrijal3@gmail.com¹, satriagustio@gmail.com²

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 1
Februari 2021

Article History

Submission: 00-00-0000
Revised: 00-00-0000
Accepted: 00-00-0000
Published: 00-00-0000

Kata Kunci:

Pelatihan, soal,
HOTS, KKG, SD

Keywords:

training, questions,
HOTS, KKG,
elementary school

Korespondensi:

(Akmal Rijal)
(akmalrijal3@gmail.com)

Abstrak

Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Soal yang dikembangkan menggunakan tiga kategori berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berdasarkan revisi taksonomi Bloom, yaitu, menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan tersebut memiliki kriteria masing-masing yang dapat diadopsi ke dalam soal maupun tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil identifikasi mitra ditemui permasalahan guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab, guru memberikan soal latihan atau soal tes kepada siswa hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan, dan sarana dan membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, berbasis proyek. Pelaksanaan PKM pelatihan pengembangan soal model asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau berjalan dengan baik dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Kegiatan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan pelatihan pengembangan soal model (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau.

Abstract

The emphasis of the 2013 curriculum is to make students or students have better abilities in observing, asking, reasoning, and communicating. Questions developed using three higher order thinking categories based on Bloom's taxonomic revision, namely, analyzing, evaluating, and creating, where each level has its own criteria which can be adopted into the problem and the objectives of the learning to be achieved. Based on the results of the identification of partners found problems teachers still have difficulty in making questions that are able to encourage students to develop higher-order thinking skills (HOTS) and have not made students want to analyze the questions before answering, the teacher gives practice questions or test questions to students only fixated on the category remember, understand, and apply, and facilities and require additional questions for students who have the ability to think at a high level so students are able to develop their way of reasoning. Conduct training and mentoring community service activities using lecture, question and answer, discussion, assignment, project-based methods. The implementation of the PKM training on the



development of the High Order Thinking Skills (HOTS) assessment model for the 8th teacher group in the East Lubuklinggau II KKG elementary school went well and the participants were very enthusiastic in participating in the training. The activity has an impact on improving the skills of model development training (HOTS) for teachers in the 8th KKG group at SD Lubuklinggau Timur II, Lubuklinggau City.

1. PENDAHULUAN

Hasil analisis terhadap mitra guru SD gugus 8 ditemui permasalahan yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab. Guru membutuhkan contoh tes hasil belajar aspek pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tujuan dalam taksonomi Bloom untuk menyelesaikan masalah pada soal setiap muatan mata pelajaran pada kurikulum 2013. Masalah selanjutnya adalah ditinjau dari keadaan lapangan bahwa guru memberikan soal latihan atau soal tes kepada siswa hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan. Terlebih lagi siswa hanya mengerjakan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sekolah atau buku sekolah dan terkadang guru mendikte soal yang ada di buku, lalu angkanya diganti dengan angka lain. Maka dari itu sebagian siswa yang merasakan sudah mampu pada materi tersebut terkadang hanya menunggu beberapa teman lain yang belum paham, padahal ada beberapa siswa yang masih mampu dan mau mendapatkan soal lain. Dari hasil analisis ini peneliti juga mendapat informasi bahwa ada salah satu guru yang belum mengenal kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam pembuatan indikator dan tujuan pembelajaran pun masih terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan. Sebagian asesmen atau soal yang dibuat belum berbentuk pemecahan masalah dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab. Dari hasil analisis tersebut guru juga menyampaikan bahwa mereka juga membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka.

Perubahan kurikulum mengarah pada perbaikan system pendidikan, karena dianggap belum sesuai dengan harapan sehingga perlu adanya revitalitas kurikulum. Kurikulum 2013 dikembangkan dari Kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Kemendikbud, 2015:5). Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Titik berat di atas akan diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Agar mencapai hasil belajar yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan maka siswa harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Anderson & Krathwohl (dalam Suwanto, 2013:18), tujuan pendidikan (tes hasil belajar) dideskripsikan menjadi enam kategori, yaitu :mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Mengingat termasuk ke dalam tujuan kemampuan daya ingat dan kategori yang lain lebih berkaitan dengan tujuan proses transfer, yaitu kategori: memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.



Menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pengelompokkan tingkat berpikir dalam ranah kognitif tersebut berdasarkan klasifikasi tingkat berpikir pada revisi taksonomi Bloom (Sofiyah, 2015: 3). Demi mencapai tujuan kemampuan yang berkualitas tersebut siswa wajib membiasakan memecahkan permasalahan yang membutuhkan kerangka berpikir dari menganalisis, menilai, dan mencipta. Kualitas pendidikan itu sendiri dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas penilaian. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya atau *assessment*. Penilaian merupakan suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau obyek (Kusaeri, 2012: 8), maka dari itu penilaian pun harus tetap memperhatikan tujuan kemampuan yang telah diacukan ke dalam kategori taksonomi Bloom. Maka soal-soal pun didesain khusus untuk melatih siswa agar menggunakan kemampuan bernalarnya dalam menjawab setiap permasalahan yang dihadapi. Soal yang dikembangkan menggunakan tiga kategori berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) berdasarkan revisi taksonomi Bloom, yaitu, menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan tersebut memiliki kriteria masing-masing yang dapat diadopsi ke dalam soal maupun tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu kami lembaga pendidikan STKIP PGRI Lubuklinggau mencoba membantu menangani permasalahan mitra tersebut dengan ide memberikan pelatihan pengembangan soal model asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD lubuklinggau timur II Lubuklinggau melalui pengajuan usulan program pengabdian kepada masyarakat dari LP4MK tahun 2019 sesuai yang mitra butuhkan.

Berdasarkan hasil identifikasi guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau sebagai mitra ditemui permasalahan guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab, guru memberikan soal latihan atau soal tes kepada siswa hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan, dan sarana dan membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka. Hal tersebut karena masih rendahnya pemahaman guru, kurangnya pelatihan bagi guru tentang pentingnya soal kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2. METODE

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan mitra yang telah disampaikan kemudian untuk mengatasi serta mencapai tujuan kegiatan dari pengusul dan mitra, kami memberikan solusi terhadap permasalahan mitra guru gugus 8 KKG SD lubuklinggau timur II Lubuklinggau yang terdiri dari guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan belum membuat siswa mau menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab, guru memberikan soal latihan atau soal tes kepada siswa hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan, dan membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka.

Permasalahan mengenai masih guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dilakukan dengan solusi pemberian materi yang berkaitan dengan kompetensi asesmen keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) yaitu pengembangan soal HOTS untuk siswa SD, sehingga kompetensi dan pemahaman guru gugus 8 KKG SD



Akmal Rijal, Tio Gusti Satria

Pelatihan Pengembangan Soal Model *Asesmen High Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Guru Gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau

Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau yang berkaitan dengan pengembangan soal HOTS dapat meningkat. Hal ini yang menjadi alasan kenapa pengusul tertarik untuk memberi pelatihan pengembangan soal model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau, karena sesuai dengan kebutuhan dunia pada umumnya dan kebutuhan mitra khususnya.

Berdasarkan kesepakatan dengan sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul proposal pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan skema pemberian materi dan pelatihan. Untuk materi yang diberikan kepada peserta disajikan dalam bentuk metodeceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, berbasis proyek. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek. Kolaborasi yang baik, kerjasama dan kemandirian antara sekolah mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Peserta pelatihan yang direncanakan adalah guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau.

Pelatihan ini dilakukan oleh dua orang dosen STKIP PGRI Lubuklinggau yang memiliki kepakaran dan kompetensi sesuai bidangnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari sekolah mitra dengan melibatkan dua orang mahasiswa PGSD. Dosen pertama merupakan dosen di bidang pendidikan dasar pada program studi PGSD yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan di sekolah dasar khususnya matematika SD. Dosen kedua merupakan dosen yang berasal dari program studi PGSD yang memiliki kepakaran dalam bidang IPS SD. Berikut ini pembagian tugas masing-masing dosen dan melibatkan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan mitra maka untuk gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada mitra, meliputi:

1. Pemberian materi mengenai pemberian materi yang berkaitan dengan kompetensi asesmen keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).
2. Pelatihan pembuatan atau pengembangan soal HOTS untuk siswa SD menggunakan tiga kategori berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berdasarkan revisi taksonomi Bloom, yaitu, menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan tersebut memiliki kriteria masing-masing yang dapat diadopsi ke dalam soal maupun tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan diikuti oleh 25 orang peserta yang hadir berasal dari Guru-guru kelas SD Negeri dan Swasta yang tergabung dalam gugus 8 KKG SD Lubuklinggau timur II. Kegiatan observasi ini dilaksanakan di SD IT Raudhatul Jannah dan juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan pengembangan soal model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau bertujuan untuk menginformasikan cara mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran yang dikembangkan menggunakan tiga kategori berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berdasarkan revisi taksonomi Bloom, yaitu, menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan tersebut memiliki kriteria masing-masing yang dapat diadopsi ke dalam soal maupun tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan PKM ini, adapun hasil yang dicapai para guru peserta memiliki keterampilan dalam pengajaran khususnya mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa SD agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Dalam rangka penerapan pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), maka kami bersama tim



akan menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau Peningkatan kapasitas/keahlian sampai dengan kompetensi yang diakui.

Secara umum hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terdapat pemahaman para guru tentang profesinya, terutama dalam hal pemahaman, penulisan, pembuatan, pelaksanaan dan pengembangan soal model asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Para guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau sangat tertarik untuk meningkatkan profesinya. Pernyataan ini didukung oleh antusiasnya para guru dalam mengikuti dan mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, para guru mempunyai kehendak untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, para guru sudah dapat memahami Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB) sebagai bekal untuk meningkatkan diri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat para guru yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dan juga semangat pengabdian tim dalam memberikan materi pelatihan. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu dan biaya yang sangat terbatas, kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu dan biaya yang efisien dan efektif. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM pelatihan pengembangan soal model asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau dapat disimpulkan yaitu guru-guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau sebagai peserta sangat antusias mengikuti pelatihan pengembangan soal model asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau dan Kegiatan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan pelatihan pengembangan soal model asesmen *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk guru gugus 8 KKG SD Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolahnya.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan ini yaitu KKG SD Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau pada Tahun 2019, SD IT Raudhatul Jannah Lubuklinggau, dan STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan bantuan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (Eds). 2015. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. (Terjemahan Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Brookhart, S. M. 2010. *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD
- BSNP. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. / Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Fanani, Moh. Zainal. 2018. Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Religion Education*, Vol . Kediri: IAIN Kediri.
- Farida, Ida. 2017. Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, A. W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, A. 2014. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: MultiPressindo.
- Kemendikbud. 2015. Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan PSDMK dan PMP
- Kemendikbud. 2017. Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

